

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN
COOPERATIVE LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 IMOGIRI**

***THE EFFECTIVENESS OF USING DISCOVERY LEARNING AND COOPERATIVE LEARNING
LEARNING MODELS ON IPS STUDENTS' LEARNING RESULTS FOR
CLASS VIII IMOGIRI 3 STATE HIGH SCHOOL***

Oleh:

Eva Riska Amalia

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

evariska.2018@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri. Penelitian ini bersifat Quasi Experiment. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan *korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Sebelum dilakukan penelitian dilakukan uji persyaratan eksperimen meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis serta uji beda mean dengan teknik pengujian dengan menggunakan uji *Independent t-test*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat perbedaan efektivitas hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning* dan *Cooperative Learning* dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,145 >$ dari $0,05$. Sedangkan perbedaan nilai rata-rata *posttest* model pembelajaran *Discovery learning* sebesar $73,71$ dan nilai model pembelajaran *Cooperative Learning* sebesar $66,61$ yang artinya model pembelajaran *Discovery Learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran IPS materi interaksi antarnegara-negara ASEAN.

Kata kunci: Discovery Learning, Cooperative Learning, Hasil Belajar IPS

ABSTRACT

This study aimed to determine the effectiveness of the Discovery Learning and Cooperative Learning learning models on social studies learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 3 Imogiri. This research is a Quasi Experiment. Data collection techniques using test, observation, and documentation techniques. Test the validity of the instrument using Product Moment correlation and reliability test using Alpha Cronbach. Prior to the research, experimental requirements were tested including normality test, homogeneity test, hypothesis test and mean difference test with testing technique using the Independent t-test. Based on the results of the study, it is known that there are differences in the effectiveness of students' social studies learning outcomes using the Discovery learning and Cooperative Learning learning models with a significance value (2-tailed) of $0.145 >$ from 0.05 . While the difference in the average posttest value of the Discovery learning learning model is 73.71 and the value of the Cooperative Learning learning model is 66.61 , which means that the Discovery Learning learning model is more effective than the Cooperative Learning learning model in social studies subjects on interaction between ASEAN countries.

Keywords: Discovery Learning, Cooperative Learning, IPS study resul

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Melalui usaha tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga dapat berguna untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Suatu bangsa dapat menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik untuk membangun bangsanya menjadi lebih baik lagi. Salah satu upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadi kurikulum 2013 yang secara bertahap sedang diimplementasikan.

Pada penerapan kurikulum 2013 terjadi perubahan paradigma pembelajaran, peserta didik dilatih untuk belajar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Peserta didik dilatih untuk melakukan observasi, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan hasil belajarnya atau yang disebut pendekatan *saintifik*. Sehingga guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*), akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of intruction*). Hal ini juga terjadi pada guru mata pelajaran IPS, guru

diharapkan tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai pengelola pembelajaran.

Mempelajari IPS diperuntukkan siswa agar mampu menghadapi kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Agus Suprijono, 2011: 46). Terdapat beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran siswa menurut (Sani, 2014: 76) yaitu, model pembelajaran kontekstual (Coperative Learning), model pembelajaran penemuan (Inquiry dan Discovery Learning), model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning).

Model pembelajaran berbasis penemuan (*Discovery Learning*) dan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan salah satu model yang disarankan untuk pengimplementasian kurikulum 2013. *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses, mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara

langsung (Mulyono, 2012:221). Dalam pembelajaran *Discovery Learning* siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru.

Sedangkan model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi produktivitas dan perolehan belajar (Etin Solihatin dan Raharjo, 2009: 5). pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen dan terdiri dari siswa dengan prestasi tinggi, sedang, dan rendah, perempuan dan laki-laki dengan latar belakang etnik yang berbeda untuk saling membantu dan bekerja sama mempelajari materi pelajaran agar belajar semua anggota maksimal.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif. Oleh karena itu,

dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan, karena berperan dalam membantu proses pembelajaran yang lebih efektif. Nilai hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai salah satu parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar yaitu nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu. Keberhasilan hasil belajar oleh seseorang dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan materi selama interaksi pembelajaran yang dilakukan siswa (Sumadi Suryabrata, 2005: 297).

Pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Imogiri masih menemukan beberapa kendala diantaranya, guru masih kesulitan dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Hal ini dikarenakan guru terbiasa dengan pembelajaran KTSP yang dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada penjelasan guru dibandingkan dengan pembelajaran yang menekankan pada

keaktifan siswa dan proses pembelajarannya cenderung lebih kompleks. Sedangkan tujuan IPS menurut (Supardi, 2011: 186-187) yaitu menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dimana dapat mengembangkan kemampuan dalam berpikir kritis dan inkuiri serta melatih belajar mandiri. Sehingga dapat mengembangkan kecerdasan dan keterampilan sosial siswa untuk menghayati nilai moral serta mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya.

Selain itu siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri dalam pembelajaran IPS memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas VIII A-D. Nilai KKM mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Imogiri yaitu 7,0. Jika dilihat dari nilai individu per kelasnya, masih banyak nilai yang berada di bawah KKM. Sehingga untuk mengatasi nilai siswa yang rendah, maka peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan *cooperative learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kedua model pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam mempengaruhi hasil belajar karena selaras dengan pendekatan *saintifik*. Namun, apakah model pembelajaran *discovery*

learning atau model pembelajaran *cooperative learning* yang paling efektif digunakan pada pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berawal dari keragu-raguan itulah alasan penelitian ini akan dilakukan. Penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Cooperative Learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian quasi experiment atau eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif.

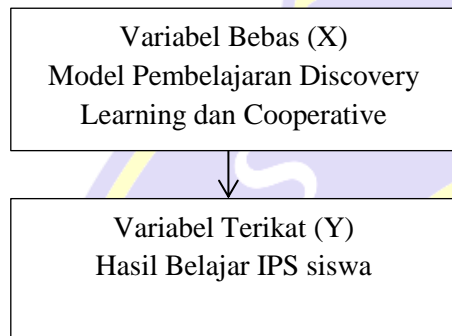
Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Imogiri yang beralamat di Jalan Lanteng Selopamioro Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan September sampai bulan Desember 2021.

Populasi pada penelitian ini yaitu semua peserta didik SMP Negeri 3 Imogiri pada tahun ajaran 2021/2022. Diketahui total seluruh populasi penelitian yaitu sejumlah 125 siswa. Teknik yang digunakan pada pengambilan sampel penelitian ini yaitu menggunakan non random sampling

(sampel tidak acak) dengan teknik purposive sampling yaitu siswa kelas VIII C yang berjumlah 31 siswa sebagai sampel untuk kelas eksperimen dan kelas VIII A yang berjumlah 31 siswa sebagai kelas kontrol.

Definisi Operasional Variabel



1. Model pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning sebagai variabel bebas (X).

Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah model Discovery Learning dan model pembelajaran Cooperative Learning yang diterapkan dalam proses pembelajaran IPS.

2. Hasil Belajar IPS sebagai variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai dalam bentuk angka pada mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri dari nilai ulangan dan posttest

setelah kegiatan proses pembelajaran menggunakan model Discovery Learning dan Cooperative Learning.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data melalui tes, observasi dan dokumentasi.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan hasil 23 soal dinyatakan valid dan 7 soal tidak valid. Pada uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan hasil tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik statistik. Pada analisis ini terdiri tiga tahap yaitu, analisis deskriptif, analisis uji prasyarat dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 3 Imogiri merupakan sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jalan Lanteng Selopamioro Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 3 Imogiri memiliki kurang lebih 125 peserta didik kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini yaitu diambil 2 kelas secara sengaja meliputi

kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan kelas VIII C sebagai kelas eksperimen.

Kelas	N	Rata-rata	Varians (s)	Standar Deviasi
VIII A	31	58,71	376,613	19,407
VIII C	31	53,55	381,989	19,545

Berdasarkan data hasil observasi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang masing-masing terdiri dari 31 siswa. Pada nilai ulangan awal yang dilakukan meliputi nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa pada kelas control yaitu 90 dan nilai terendah adalah 30. Rata-rata kelas 58,71 dan standar deviasi sebesar 19.407. Sedangkan pada kelas eksperimen yang juga terdiri dari 31 siswa, diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 53,55 dan standar deviasi sebesar 19.545. diperoleh nilai tertinggi sebesar 85 dan nilai terendah sebesar 25. Nilai rata-rata sebesar 53,55 dan standar deviasi sebesar 19.545. Kemudian dilakukan treatment atau penerapan model pembelajaran pada kelas control menggunakan model Cooperative Learning dan pada kelas eksperimen dengan Discovery Learning untuk kemudian dilakukan posttest dan uji pada kedua rata-rata hasil belajar IPS posttest siswa.

Kelas	N	Rata-rata	Standar Deviasi
VIII A	31	66,61	19,407
VIII C	31	73,71	18,411

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. untuk data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok control masing-masing sebesar 0,010 dan 0,072, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi normalitas data keduanya terpenuhi. Sedangkan hasil uji homogenitas, diketahui nilai probabilitas atau Sig. data posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok control sebesar 0,808, nilai probabilitas ini lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini berarti asumsi homogenitas terpenuhi.

Setelah semua uji prasyarat selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji t-test sampel independen. Hipotesis yang diuji yaitu mengetahui perbedaan rata-rata dan efektivitas hasil belajar IPS siswa kelas VIII antara kelas eksperimen dan kelas control dengan model pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri.

Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
F	Sig.	T	DF	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std error Difference
.060	.808	-1.477	60	.145	-7.097	4.805
		-1.477	59.835	.145	-7.097	4.805

Berdasarkan hasil output uji T-test diatas dapat diketahui bahwa signifikansi pada F tes sebesar 0,060 sedangkan nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0.145. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,145 > dari 0,05. Yang artinya, terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas VIII antara kelas eksperimen dan kelas control dengan model pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning.

Pembahasan

Berdasarkan temuan terdapat perbedaan nilai dan efektivitas yang signifikan pada model pembelajaran Discovery learning dan model pembelajaran Cooperative Learning pada hasil belajar IPS siswa didukung oleh perbedaan nilai rata-rata sesudah dilakukan posttest. Pada penerapan model pembelajaran Discovery Learning sebesar 73,71 sedangkan pada nilai rata-rata pada penerapan model pembelajaran Cooperative Learning sebesar 66,61. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran

Discovery Learning memiliki efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pada model pembelajaran Cooperative Learning. Hal ini dapat dipahami karena menurut (Gusrayani & Jayadinata, 2016: 102-103) Model pembelajaran Discovery Learning dapat membantu siswa untuk memperbaiki serta meningkatkan keterampilan dalam proses-proses kognitif siswa. Dalam pelaksanaannya akan timbul rasa senang dan motivasi baru pada siswa karena terdapat proses penyelidikan yang kemudian menemukan hasil.

Selain itu model pembelajaran Discovery learning lebih menekankan pentingnya pemahaman struktur dan konsep terhadap suatu materi yang akan dipelajari, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari strategi sampai dengan jalan dan hasil penemuan ditentukan oleh siswa sendiri. Sedangkan model Cooperative Learning dalam penilaian pembelajarannya didasarkan pada hasil kelompok dan bukan setiap individu siswa. Sehingga terdapat hambatan bagi siswa yang pandai oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Keadaan yang seperti ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok yang nantinya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Namun pada dasarnya kedua model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, karena di dalamnya terjadi suatu komunikasi multiarah yang dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab atau diskusi. Peran aktif dari guru yang bersangkutan sangat penting untuk mendukung ketercapaian penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua model pembelajaran itu efektif apabila sesuai dengan karakteristik siswanya dan diterapkan dengan cara yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran siswa.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat perbedaan efektivitas pada penggunaan model pembelajaran Discovery Learning dan Cooperative Learning terhadap hasil belajar IPS siswa materi interaksi antarnegara-negara ASEAN siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Imogiri. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dan pada siswa kelas eksperimen yaitu kelas VIII C dan dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning pada kelas control

atau kelas VIII A di SMP Negeri 3 Imogiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji Independent Sample T-test yang menunjukkan nilai signifikansi pada F tes sebesar 0,060 sedangkan nilai signifikansi (2tailed) sebesar 0.145. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak hal ini dikarenakan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,145 >$ dari 0,05.

Saran

Setelah terlaksananya penelitian ada sedikit saran dari peneliti yang semoga bermanfaat untuk dunia pendidikan yang khususnya bagi perkembangan prestasi belajar siswa. Sarannya antara lain:

1. Bagi guru, Suatu model pembelajaran akan lebih bermanfaat apabila disesuaikan dengan karakter siswa dan sesuai materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran discovery learning maupun cooperative learning akan lebih bermakna apabila disesuaikan dengan karakter siswa dan materi.
2. Bagi siswa, Pengetahuan memang penting dalam kehidupan. Untuk itu sebagai seorang siswa dituntut mempunyai pengetahuan yang luas, untuk itu siswa harus berani menemukan pengetahuan dengan sendirinya. Jadi tidak hanya

mendapatkan pengetahuan dari guru. Karena guru dalam proses pembelajaran sebenarnya adalah hanya sebagai fasilitator, siswalah yang harus aktif dalam pembelajaran.

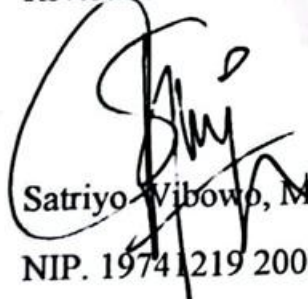
Tumurun, S., Diah Gusrayani., Asep Kurnia Jayadinata (2016) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. Jurnal Pena Ilmiah. Vol 1 (01).

Daftar Pustaka

- Abdullah Sani, R (2014). Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2012). Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. UIN-Maliki Press.
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suprijono, Agus. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Reviewer



Satriyo Wibowo, M.Pd
NIP. 19741219 200812 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Drs. Saliman, M. Pd

NIP. 1966080 3199303 1 001

HALAMAN PENGESAHAN JURNAL

Nama : Eva Riska Amalia

NIM : 18416241060

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Yogyakarta, 28 Juli 2022

Reviewer

Dosen Pembimbing

Satriyo Wibowo, M.Pd

Dr. Drs. Saliman, M. Pd

NIP. 19741219 200812 1 001

NIP. 1966080 3199303 1 001

Rekomendasi Pembimbing (mohon dilingkari salah satu)

1. Dikirim ke *Journal Student*
2. Dikirim ke JIPSINDO
3. Dikirim ke Jurnal lain